

Filsafat Ilmu Modern dan Implikasinya Terhadap Penguatan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling : Tinjauan Literatur

Modern Philosophy of Science and Its Implications for Strengthening the Professionalism of Guidance and Counseling Teachers: A Literature Review

Salwa Desti Zulfiakansa, Akhmad Fajar Prasetya

^{1,2}Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 December , 2025

Revised 20 January 2026

Accepted 31 January 2026

Available online 04 February 2026

Keywords:

Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha

Keywords:

philosophy of science; guidance and counseling; ontology; epistemology; axiology.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of modern philosophy of science and its impact on improving the professionalism of Guidance and Counseling (BK) teachers using a literature review method. The study focuses on ontology, epistemology, and axiology as the basis for developing BK knowledge and professional practice. The methodology applied is qualitative, with data collection conducted through a review of academic journals and relevant books, which are then processed using thematic analysis. The findings of this study indicate that the philosophy of science provides a solid conceptual framework for BK as an organized, reflective, and ethical discipline. This philosophical understanding has an impact on improving the professionalism of guidance counselors, especially in honing scientific thinking, making ethical decisions, demonstrating a reflective attitude, and maintaining moral integrity in the provision of services. Thus, the application of modern philosophy of science is strategically important in improving the professionalism of guidance counselors who are responsive, humane, and in line with changes in education today.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kontribusi filsafat ilmu modern serta dampaknya pada peningkatan profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan menggunakan metode studi literatur. Penekanan kajian tertuju pada aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai dasar pengembangan pengetahuan dan praktik profesional BK. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan terhadap jurnal akademik dan buku relevan, yang kemudian diolah dengan analisis tematik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat ilmu memberikan kerangka konseptual yang solid untuk BK sebagai sebuah disiplin yang terorganisir, reflektif, dan beretika. Pemahaman filosofis ini berdampak pada peningkatan profesionalisme guru BK, terutama dalam mengasah pemikiran ilmiah, melakukan pengambilan keputusan secara etis, menunjukkan sikap reflektif, serta menjaga integritas moral dalam penyediaan layanan. Dengan demikian, penerapan filsafat ilmu modern menjadi penting secara strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru BK yang responsif, manusiawi, dan sesuai dengan perubahan dalam pendidikan saat ini.

INTRODUCTION

Filsafat ilmu modern memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan profesi pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling. Dalam konteks Pendidikan, filsafat ilmu modern menuntut pendidik untuk tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran ontologi, epistemologis dan aksiologis dalam menjalankan tugas profesionalnya (Supriyanto et al., 2019). Sejalan dengan itu, pemahaman filosofis tersebut tidak hanya menjelaskan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari bimbingan dan konseling sebagai disiplin ilmu, tetapi dapat mengkaji nilai etika dan profesional yang dapat menjadi landasan dasar praktik layanan yang adaptif dan kontekstual (Hakim et al., 2024). Selain itu, perspektif filsafat ilmu modern mendorong penguatan profesionalisme guru BK melalui

*Corresponding Author

Email: 2200001209@webmail.uad.ac.id

pengembangan berpikir kritis, pengambilan keputusan berbasis nilai, serta penerapan praktik konseling yang adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya peserta didik (Devita, 2024). Dengan demikian, integrasi filsafat ilmu modern dalam bimbingan dan konseling menjadi kebutuhan mendesak untuk membangun profesionalisme guru BK yang reflektif, etis, dan relevan dengan dinamika pendidikan kontemporer.

Perkembangan ilmu pengetahuan, dinamika pendidikan, dan tuntutan era digital menghadirkan tantangan baru bagi profesionalisme guru bimbingan dan konseling. Menurut Hidayat (2020), perubahan paradigma keilmuan dalam filsafat ilmu modern menuntut setiap praktisi pendidikan memiliki pemahaman ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat agar mampu menjalankan perannya secara bertanggung jawab. Namun, beberapa hal menunjukkan bahwa banyak guru BK masih terjebak pada praktik teknis yang belum sepenuhnya berlandaskan kerangka filosofis yang kokoh, sehingga kualitas layanan belum konsisten dengan prinsip keilmuan bimbingan dan konseling (Supriyanto et al., 2019). Di sisi lain, (Hatijah et al., 2024) menegaskan bahwa guru pada era modern harus mampu bersikap reflektif, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan sosial serta teknologi, tetapi kemampuan tersebut belum merata di kalangan guru BK. Tantangan tersebut semakin mengemuka pada era Society 5.0, ketika guru BK dituntut mengintegrasikan nilai-nilai keilmuan dengan inovasi digital dan kolaborasi multidisipliner. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tuntutan filsafat ilmu modern dengan implementasinya dalam profesionalisme guru BK, sehingga diperlukan kajian literatur yang menelaah secara mendalam bagaimana landasan filosofis tersebut dapat memperkuat praktik profesional bimbingan dan konseling di sekolah.

Perkembangan filsafat ilmu modern menunjukkan perubahan cara pandang dari sekadar pencarian kebenaran yang bersifat mutlak menuju pemahaman pengetahuan yang lebih kontekstual, reflektif, kritis, dan adaptif terhadap perubahan sosial terutama dalam praktik pendidikan dan konseling. Bahwasannya modernisasi filsafat ilmu, yang mencakup pemikiran kritis tentang ontologi realitas pendidikan, epistemologi pemerolehan pengetahuan profesional, dan aksiologi tindakan etis, menjadi landasan penting dalam membangun profesionalisme guru BK. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa kajian filsafat ilmu dalam BK masih terlihat dalam membahas dasar keilmuan, sementara penerapannya perlu untuk memperkuat profesionalisme guru bimbingan dan konseling di sekolah belum dibahas secara etis (Hakim et al., 2024). Selain itu, penelitian terakhir menekankan bahwa integrasi filsafat ilmu modern memungkinkan guru BK mengembangkan kerangka berpikir ilmiah yang lebih kritis, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan profesional, serta memperkuat akuntabilitas etis dalam praktik bimbingan di sekolah (Lassiter, 2019; Trust & Pektas, 2022). Dengan demikian, kajian terkini menunjukkan kecenderungan global bahwa penguatan profesionalisme guru BK tidak dapat dilepaskan dari landasan filsafat ilmu modern yang memberikan pijakan konseptual, kritis, dan etis dalam praktik profesional mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep kunci dalam filsafat ilmu modern, khususnya aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menjadi dasar pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menelaah bagaimana landasan filsafat tersebut berimplikasi pada penguatan profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling, yang mencakup penguatan cara berpikir ilmiah, kapasitas reflektif, integritas etis, serta kualitas pengambilan keputusan dalam praktik layanan. Melalui sintesis literatur terkini, penelitian ini berupaya merumuskan kerangka konseptual yang menghubungkan filsafat ilmu modern dengan tuntutan profesionalisme guru BK di era pendidikan kontemporer, sekaligus menawarkan rekomendasi teoretis dan praktis bagi optimalisasi peran guru BK dalam konteks sekolah.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur dengan tujuan untuk menghimpun, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber kajian yang relevan mengenai filsafat ilmu modern dan implikasinya terhadap profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling. Kajian literatur merupakan penelitian kualitatif yang mengungkap makna, pola pemikiran, serta landasan teoritis pada suatu fenomena melalui analisis terhadap kajian akademik yang relevan (Annasthasya et al., 2025). Proses kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan sumber dari jurnal ilmiah dan buku akademik, seleksi literatur berdasarkan relevansi topik, serta analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan landasan filosofis dan profesionalisme dalam praktik bimbingan dan konseling.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian relevan dalam mengkaji secara mendalam peran filsafat ilmu modern dan implikasinya terhadap penguatan profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling. Kajian literatur menunjukkan bahwa filsafat ilmu merupakan fondasi utama dalam pengembangan bimbingan dan konseling sebagai disiplin ilmiah. Filsafat ilmu memberikan kerangka ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menjelaskan hakikat objek kajian BK, cara memperoleh pengetahuan, serta tujuan dan nilai yang melandasi praktik keilmuan. Melalui landasan ini, BK dipahami bukan sekadar praktik membantu, tetapi sebagai aktivitas ilmiah yang sistematis, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Relevan

Judul	Penulis	Hasil Kajian
Peran Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Filsafat	(Harlina, 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang berakar pada filsafat yang dapat berkembang pada aktifitas keilmuan yang rasional. Penerapan ini membuktikan bahwa bimbingan dan konseling sebagai ilmu disiplin dan praktik profesional.
Filsafat dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah	(Azzahra et al., 2025)	Hasil kajian bahwa integrasi filsafat humanism, eksistensialisme, dan etika dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional, pengembangan karakter, dan dukungan holistic bagi siswa.
Pengaruh Profesionalisme Guru BK Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah	(Herman & Syukur, 2025)	Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru BK berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan konseling yang efektif, berkarakter, dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik.
Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Bimbingan dan	(Hakim et al., 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki kedudukan

Konseling		fundamental dalam bimbingan dan konseling karena memberikan landasan ontologis, epistemologis, dan etika ilmiah yang membentuk praktik konseling yang holistik, berbasis bukti, dan beretika.
Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur	(Pahmi et al., 2024)	Kajian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan filsafat ilmu Pendidikan memberikan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan tujuan Pendidikan, inovasi pembelajar, serta peran guru sebagai agen pengembangan potensi peserta didik.
Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern	(Irfhan, 2021)	Integrasi filsafat ilmu diperlukan untuk mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan modern agar tidak terlepas dari nilai etis, moral, dan sosial, sehingga ilmu yang bersifat netral dapat dimanfaatkan secara arif dan bertanggung jawab bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan table.1 dari hasil kajian yang relevan bahwasannya filsafat ilmu memberikan dasar konseptual bagi bimbingan dan konseling sebagai keilmuan yang mandiri dan berakar pada nilai filosofis, bukan sekadar praktik teknis. Filsafat ilmu membantu menjelaskan struktur pengetahuan dan landasan teoritis BK, sehingga layanan konseling dapat dijalankan secara ilmiah dan reflektif oleh guru BK di sekolah (Habsy, 2025). Filsafat ilmu menyediakan kerangka berpikir yang membantu menjelaskan hakikat pengetahuan BK, sehingga praktik layanan konseling dapat dipandang sebagai kegiatan ilmiah yang sistematis dan beretika, bukan semata refleksi pengalaman subjektif praktisi (Firda).

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa filsafat ilmu modern memberikan kerangka ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang relevan bagi profesi guru BK di sekolah. Profesionalisme guru BK tidak cukup dipahami sekadar penguasaan teknik layanan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan memahami hakikat manusia serta sumber pengetahuan ilmiah sehingga praktik BK tetap ilmiah sekaligus humanistik (Indri, 2021). Bahwasannya dari segi ontologi, bimbingan dan konseling dipahami sebagai ilmu yang berfokus pada pemahaman tentang manusia sebagai subjek yang utuh secara fisik, psikologis, sosial, dan moral, secara epistemologis, pengetahuan dalam BK dibangun melalui proses berpikir rasional dan metode ilmiah yang terstruktur, sehingga guru BK mampu mengambil keputusan layanan yang valid dan bertanggung jawab; sedangkan secara aksiologis, praktik BK diarahkan oleh nilai-nilai etika, kemanusiaan, dan kemanfaatan bagi peserta didik, sehingga filsafat ilmu modern tidak hanya memperkuat fondasi teoritis tetapi juga membentuk profesionalisme guru BK agar layanan yang diberikan bersifat ilmiah sekaligus bernilai kemanusiaan (Ningrum et al., 2022).

Implikasi dari temuan literatur tersebut menunjukkan bahwa penguatan

profesionalisme guru BK tidak dapat dilepaskan dari internalisasi filsafat ilmu dalam pendidikan dan praktik bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK yang memiliki pemahaman filosofis yang memadai cenderung mampu bersikap reflektif, kritis, dan etis dalam merancang serta melaksanakan layanan konseling, sehingga tidak hanya berfokus pada efektivitas teknis, tetapi juga pada kebermaknaan dan tanggung jawab moral layanan yang diberikan. Dengan demikian, filsafat ilmu berperan sebagai landasan strategis dalam membentuk guru BK sebagai praktisi ilmiah dan humanistik yang mampu merespons kebutuhan peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran fundamental dalam pengembangan bimbingan dan konseling sebagai disiplin keilmuan sekaligus praktik profesional. Dimensi ontologi membantu guru BK memahami hakikat manusia secara utuh sebagai objek layanan, dimensi epistemologi mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan layanan, dan dimensi aksiologi menegaskan pentingnya nilai-nilai etika serta kemanusiaan dalam praktik konseling. Integrasi filsafat ilmu modern terbukti memperkuat profesionalisme guru BK dengan membentuk sikap reflektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan layanan. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai pijakan strategis dalam meningkatkan kualitas dan kebermaknaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

RECOMMENDATION

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk penelitian kedepannya, 1) Lembaga pendidikan dan program studi Bimbingan dan Konseling mengintegrasikan kajian filsafat ilmu secara lebih sistematis dalam kurikulum pendidikan calon guru BK, 2) Guru BK di sekolah diharapkan menginternalisasi nilai-nilai ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam praktik layanan agar lebih reflektif, etis, dan berbasis ilmiah, 3). Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian empiris terkait implementasi filsafat ilmu dalam praktik layanan BK di lapangan untuk memperkuat temuan konseptual penelitian ini.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta diskusi ilmiah yang bermanfaat. Penulis turut mengapresiasi semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta praktik pendidikan secara luas.

REFERENCES

- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan*. 423–429.
- Azzahra, R. F., Konseling, M. B., & Dahlan, U. A. (2025). *Filsafat dan implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah*. 1(2), 14–20.
- Devita, R. (2024). *Pemahaman etika keilmuan dalam konteks bimbingan dan konseling : Perspektif filsafat ilmu Understanding scientific ethics in the context of guidance and counseling : A philosophy of science perspective*. 12(1), 1–8.

- Hakim, F. A., Marsidin, S., & Karneli, Y. (2024). *Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Bimbingan Konseling*. 8, 27637–27642.
- Harlina, D. (2023). *Peran Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Filsafat*. 9(1), 94–102.
- Hatijah, E. R., Faradila, S. A., & Husna, N. (n.d.). *Tantangan dan Peluang Profesi Guru BK di Era Digital*. 18(2), 1–7.
- Herman, P. Y., & Syukur, Y. (2025). *Pengaruh Profesionalisme Guru BK Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. 2(June), 705–710.
- Indri, D. B. (2021). *Filsafat Ilmu Bimbingan dan Konseling di Indonesia : Telaah Kritis Teori dan Praktis*. 1(2), 209–218.
- Irfhan, M. (2021). *Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern*. 3(2), 20–29.
- Ningrum, M. S., Khusniyati, A., & Ni'mah, M. I. (2022). Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1174–1178. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5642>
- Pahmi, S., Winarni, W., Verianti, G., Rahmadiani, O., & Azzahra, M. (2024). *Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur*. 6(2), 137–144.
- Supriyanto, A., Hartini, S., & Sutoyo, A. (2019). *Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers*. 9(1), 53–64. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.3927>